

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa profil kemiskinan di DKI Jakarta dipengaruhi faktor determinan lain salah satunya adalah Urbanisasi yang memberikan dampak negatif dan menambah jumlah penduduk miskin.
3. variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat bermanfaat.

1. Diperlukan solusi penanggulangan kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk rendah. Kemudian, meningkatkan pembangunan yang berwawasan kependudukan, pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan, penduduk harus dijadikan subyek dan obyek dalam pembangunan, pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Artinya bahwa pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibandingkan pembangunan infrastrukturn semata.
2. Diperlukan suatu upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.
3. Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan akses

pendidikan sampai ke pelosok daerah dan perlu adanya pelatihan bagi masyarakat yang putus sekolah sehingga ada nilai lebih bagi mereka untuk memulai sesuatu yang baru.

4. Diharapkan pemerintah Provinsi DKI Jakarta lebih menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana didalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum memulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan penganggur. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk lebih menekan angka kemiskinan. Karena sektor informal merupakan salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Periode waktu dan jumlah tahun penelitian yang relatif singkat yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2015 yang berkisar 5 tahun.
2. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Tetapi, didalam penelitian ini hanya 3 saja yang di dapatkan dan dianalisis.